

<b>IHSG</b>	<b>6,921</b>
Change (%)	<b>0.48%</b>
Net Foreign Buy (YTD)	<b>25.25 T</b>
Support	<b>6880</b>
Resistance	<b>7000</b>
<b>Net F *Buy*</b>	<b>1703.M</b>
F Buy	<b>8773.M</b>
D Buy	<b>10704M</b>
F Sell	<b>7070.M</b>
D Sell	<b>12407M</b>



Source : TradingView, Research Erdikha

Sectoral	Last	Change %
IDXBASIC	1,251.63	↓ -0.05%
IDXCYCLIC	940.79	↑ 0.01%
IDXENERGY	1,341.27	↑ 1.28%
IDXFINANCE	1,644.02	↑ 1.06%
IDXHEALTH	1,392.83	↓ -1.41%
IDXINDUST	1,074.90	↓ -0.15%
IDXINFRA	1,006.36	↑ 0.63%
IDXNONCYC	650.75	↑ 0.23%
IDXPROPERT	717.99	↓ -0.30%
IDXTECHNO	8,331.56	↑ 2.98%
IDXTRANS	1,769.99	↓ -0.70%

Commodities	Last	Change %
Palm Oil	RM 7,019.00	↑ 4.08%
Crude Oil	\$ 105.90	↑ 2.41%
Nickel	\$ 25,350.00	↑ 0.98%
Gold	\$ 1,939.10	↓ -0.30%
Coal	\$ 239.00	↑ 0.42%

Indeks	Close	Change %
Dow Jones Industrial	33,295	↓ -1.76%
S&P 500	4,306	↓ -1.55%
Nasdaq Composite	13,532	↓ -1.59%
FTSE 100 London	7,330	↓ -1.72%
DAX Xetra Frankfurt	13,905	↓ -3.85%
Shanghai Composite	3,489	↑ 0.77%
Hangseng Index	22,762	↑ 0.21%
Nikkei 225 Osaka	26,845	↑ 1.20%

Indikator	Tingkat
Pertumbuhan Ekonomi (2021 YoY)	3.69%
Inflasi (Januari 2022, YoY)	2.18%
BI 7 Day Reverse Repo Rate (Feb 2022)	3,5%
Surplus/Defisit Anggaran (APBN 2022)	(4,85% PDB)
Surplus/Defisit Transaksi Berjalan (Q III-2021)	1,5% PDB
Surplus/Deifisit Neraca Pembayaran Indonesia (Q III-2021)	US\$ 10,4 miliar
Cadangan Devisa (Januari 2022)	US\$ 141,34 Miliar

## MARKET REVIEW & IHSG OUTLOOK

Pasar keuangan Indonesia ceria pada perdagangan Selasa kemarin. Investor asing masih terus mengalirkan modalnya ke dalam negeri, membuat Indeks Harga Saham Gabungan memecahkan rekor tertinggi sepanjang masa. Namun, pada perdagangan Rabu ada risiko pembalikan arah pasar keuangan Indonesia, sebab sentimen pelaku pasar sedang memburuk akibat kemungkinan "Fall of Kyiv". Tetapi jika investor asing terus mengalirkan modalnya ke dalam negeri, ada peluang IHSG bisa kembali ke zona hijau dan diikuti dengan rupiah serta Surat Berharga Negara (SBN). Namun, Jebloknya Wall Street yang merupakan kiblat bursa saham dunia tentunya memberikan sentimen negatif ke pasar Asia pada hari ini. Memang, IHSG beberapa kali mampu "melawan gravitasi", tetapi melihat posisinya yang memecahkan rekor tertinggi sepanjang masa kemarin, tentunya ada risiko aksi ambil untung. Sepanjang pekan lalu investor asing tercatat melakukan net buy Rp 4,11 triliun, sementara dalam di bulan Februari net buy tercatat sebesar Rp 17,59 triliun. Aksi borong tersebut terjadi meski perang Rusia dengan Ukraina sedang berkecamuk. Ibu kota Ukraina Kyiv kini berisiko jatuh melihat konvoi besar pasukan Rusia. Perang yang dikobarkan Rusia juga membuat harga minyak mentah meroket. Sejak Kamis pekan lalu, minyak mentah jenis Brent melesat ke atas US\$ 100/barel untuk pertama kalinya sejak 2014. Pada perdagangan Selasa, giliran minyak jenis West Texas Intermediate (WTI) yang kembali ke atas tersebut. Minyak WTI pada perdagangan Selasa meroket lebih 11% ke kisaran US\$ 106/barel, dan kini lebih tinggi dari Brent yang kembali naik 4%. WTI merupakan minyak mentah yang diperdagangkan di Amerika Serikat, kenaikan tajam harganya tentunya berisiko mengakselerasi inflasi yang saat ini sebesar 7,5%, tertinggi dalam 40 tahun terakhir. Bank sentral AS (The Fed) yang akan menaikkan suku bunga di bulan ini dikatakan dalam posisi yang rumit. Kenaikan inflasi perlu diredam dengan mengerek suku bunga lebih tinggi, tetapi hal itu berisiko memukul pertumbuhan ekonomi. Sementara itu kenaikan harga minyak mentah akan berdampak ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Namun, tekanannya tidak akan begitu besar. Sebab Indonesia masih ekspor minyak dan gas, sehingga ketika ada kenaikan harga maka bisa berdampak positif terhadap penerimaan. Di nota keuangan APBN 2022 di sini pemerintah bikin simulasi, setiap kenaikan minyak mentah RI, naik 1 dolar AS per barel akan dongkrak penerimaan PPnBM dan PPh Migas Rp 3 triliun.

## Stock Recommendation

Stock	Last Price	Recommendation	TP 1	TP 2	Stop Loss	Commentary
<b>MEDC</b>	610	<b>Trading buy</b>	650	670	590	Coonsolidation
<b>ITMG</b>	27,650	<b>Trading buy</b>	28000	284000	27000	Rising on coal price
<b>PGAS</b>	1,475	<b>Trading buy</b>	1520	1550	1450	Gap Up
<b>ESSA</b>	660	<b>Trading buy</b>	700	725	600	Huge volume accumulation
<b>AAI</b>	11,775	<b>Trading buy</b>	12000	12300	11500	Bullish continuation